

TINGKAT PARTISIPASI PETANI DALAM USAHATANI PADI ORGANIK DI DESA MARGAHAYU KECAMATAN MANONJAYA KABUPATEN TASIKMALAYA

FARMERS PARTICIPATION LEVEL IN ORGANIC PADDY FARMING IN MARGAHAYU VILLAGE, MANONJAYA DISTRICT, TASIKMALAYA REGENCY

SUKRON MISWARUDIN^{1*}, IWAN SETIAWAN², DAN MUHAMAD NURDIN YUSUF³

Fakultas Pertanian, Universitas Galuh Ciamis

*E-mail : sukronmiswarudin88@gmail.com

ABSTRAK

Kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat menjadi *trend* baru yang mengharuskan setiap bahan pangan harus aman untuk dikonsumsi, mengandung nutrisi yang tinggi serta ramah lingkungan, merupakan peluang pengembangan pertanian organik terutama tanaman padi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) partisipasi petani dalam usahatani padi organik. 2) hubungan luas lahan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan frekuensi mendapatkan penyuluhan terhadap tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik di Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survei. Penentuan sampel lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*), sedangkan sampel responden sebanyak 85 orang dipilih secara random dengan menggunakan rumus slovin pada tingkat kesalahan 10%. Tujuan penelitian pertama dianalisis secara deskriptif dengan sistem skoring, sementara tujuan penelitian kedua dianalisis menggunakan korelasi *rank spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) partisipasi petani dalam usahatani padi organik berada pada kategori tinggi. 2) Faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik yaitu umur, lama bertani dan frekuensi mendapatkan penyuluhan.

Kata Kunci : padi organik, partisipasi, usahatani

ABSTRACT

Public awareness of a healthy lifestyle is a new trend which requires that every food ingredient must be safe for consumption, contain high nutrients and be environmentally friendly, as an opportunity for the development of organic agriculture, especially paddy plants. This study aims to determine: 1) the participation of farmers in organic paddy farming. 2) relationship between land area, age, education level, farming experience, and frequency of getting counseling on the level of farmer participation in organic paddy farming in Margahayu Village, Manonjaya District, Tasikmalaya Regency. This research is a quantitative research with survey method. The determination of the research sample was carried out purposively on 85 people using the Slovin formula at an error rate of 10%. The first research objective was analyzed descriptively with a scoring system, while the second research objective was analyzed using Spearman rank correlation. The results analysis showed that: 1) the participation of farmers in organic paddy farming was in the high category. 2) Factors related to the level of farmer participation in organic paddy farming are age level farming experiences and the frequency of receiving counseling.

Keywords : organic paddy, participation, farming

PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat terhadap pola hidup sehat menjadi trend baru yang

mensyaratkan setiap bahan pangan harus berlabel aman untuk dikonsumsi (*food safety attributes*), mengandung nutrisi yang

tinggi (*nutritional attributes*), dan ramah lingkungan (*eco-labeling attributes*). Pemakaian bahan kimia sintetis pada produk pangan yang disadari dapat berdampak tidak baik untuk kesehatan mendorong kepada konsumen dan produsen untuk beralih pada pertanian organik (Ildrakasih, 2013).

Penerapan pola pertanian organik menjadi tantangan yang harus mampu dipenuhi oleh para petani dalam memproduksi berbagai jenis komoditas pertanian. Peluang pemenuhan terhadap produk organik sangat luas terutama dalam komoditas tanaman pangan. Padi sebagai komoditas penghasil beras, masih menjadi komoditas strategis dominan dalam perekonomian Indonesia. Hal ini disebabkan karena beras masih merupakan makanan pokok sebagian besar rakyat Indonesia (Adiratma, 2004).

Salah satu daerah di Provinsi Jawa Barat yang menjadi daerah pengembangan padi organik yaitu di Kabupaten Tasikmalaya. Pelopor padi organik di Kabupaten Tasikmalaya yaitu Gapoktan Simpatik yang terdiri dari 25 kelompok tani yang tersebar di 8 kecamatan. Gapoktan Simpatik sudah memiliki sertifikat IMO (*Institute for Marketology*)

Swiss sehingga mempunyai hak untuk bisa mengeksport beras organik ke seluruh dunia. Produk beras organik yang saat ini masih kurang ketersediaannya menjadi peluang tersendiri yang harus dimanfaatkan secara maksimal oleh para petani di Kabupaten Tasikmalaya. Kabupaten Tasikmalaya sebagai salah satu sentra padi organik di Provinsi Jawa Barat, pada lima tahun terakhir cenderung mengalami penurunan produksi sebesar 1.433,10 ton/tahun atau sebesar 6,07 % per tahun.

Penurunan produksi padi organik di Kabupaten Tasikmalaya menurut Aminah (2018) adanya kendala ketidakefisienan usahatani, kurangnya membangun komitmen, kurangnya motivasi, kurangnya kredibilitas, dan rendahnya daya tawar sehingga pendapatan yang diperoleh dari usahatani padi organik kurang optimal dan berpotensi untuk kembali lagi ke usahatani konvensional. Upaya peningkatan produksi padi organik dilakukan dengan pengembangan luas tanam padi organik di beberapa wilayah yang berpotensi untuk dikembangkan. Kecamatan Manonjaya menjadi salah satu daerah pengembangan padi organik yang tergabung dalam keanggotaan Gapoktan Simpatik.

Tabel 1. Data Luas Panen, Produktivitas dan Produksi Padi Organik Menurut Desa di Kecamatan Manonjaya Tahun 2019

No	Desa	Panen (ha)	Produktivitas (ku/ha)	Produksi (ton)
1	Pasirpanjang	40	89,60	358,40
2	Pasirbatang	50	95,20	476,00
3	Margaluyu	60	92,80	556,80
4	Margahayu	60	94,80	568,80
7	Kalimanggis	50	98,72	493,60
	Jumlah	260	94,20	2.453,60

Sumber: BPP Kecamatan Manonjaya, 2019. (Diolah)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ; 1) Partisipasi petani dalam usahatani padi organik, dan 2) Hubungan luas lahan, umur, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, dan frekuensi mendapatkan penyuluhan terhadap tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik di Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari data primer dengan wawancara langsung pada petani menggunakan kuesioner dan data sekunder dari instansi pemerintah yang terkait dengan penelitian ini serta literatur lainnya.

Penarikan sampel menggunakan *simple random sampling* menggunakan Slovin. Populasi petani padi di Desa Margahayu sebanyak 570 orang, maka jumlah sampel yang digunakan sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{570}{1 + 570 \cdot 0,1^2}$$

$n = 85,07$ orang, dibulatkan menjadi 85 orang.

Rancangan Analisis Data dan Uji

Hipotesis

a. Analisis Tingkat Partisipasi

Tingkat partisipasi petani pada usahatani padi organik dibagi kedalam tiga kategori dengan panjang interval untuk setiap kategori dihitung dengan rumus Sudjana (2000), yaitu :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyak Kelas}}$$

Tingkat partisipasi petani pada usahatani padi organik menggunakan indikator keikutsertaan petani dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi kegiatan. Nilai setiap indikator diberi skor tertinggi 3 sedangkan nilai terendah diberi skor 1. Nilai maksimal yang bisa dicapai petani responden yaitu 36

dan terendah adalah 12. Panjang kelas interval pada penelitian ini, yaitu :

$$\text{Panjang Kelas Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah Kategori}}$$

$$= \frac{36 - 12}{3} = 8$$

Tabel 2. Tingkat Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Organik

Kategori Tingkat Partisipasi Petani Dalam Usahatani Padi Organik	Kisaran skor
Rendah	12,00 - 20
Sedang	20,01 - 28
Tinggi	28,01- 36

Dari perhitungan tersebut dapat diketahui kategori partisipasi petani dalam usahatani padi organik berdasarkan skor yang dicapai petani.

Kuesioner penelitian yang digunakan, dilakukan pengujian terdiri dari :

1. Uji Validitas

Pengukuran tingkat keakuratan alat ukur yang digunakan korelasi uji validitas dengan menggunakan *Pearson Product Moment* sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n\sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\}\{n\sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi product moment
- X_i = Variabel independen (variabel bebas)
- Y_i = Variabel dependen (variabel terikat)
- n = Jumlah responden
- $\sum X_i Y_i$ = Jumlah perkalian variabel bebas dan variabel terikat

Dengan kriteria pengujianya adalah sebagai berikut.

- a) Jika r hitung $\geq r$ tabel, maka instrumen atau butir-butir soal berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).

- b) Jika r hitung $< r$ tabel, maka instrumen atau butir-butir tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).

2. Uji Reliabilitas

Pengukuran derajat ketepatan, ketelitian, dan keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dengan pengujianya dilakukan secara internal (Husein, 2004). Variabel dapat dikatakan *reliabel* bila nilai *Cronbach Alpha* $> 0,6$.

$$a = \frac{k}{k - 1} \left(1 - \frac{\sum s_i}{s_t} \right)$$

Keterangan:

- a = Koefisien reliabilitas
- k = Jumlah item pertanyaan yang diuji
- $\sum s_i$ = Jumlah varian skor tiap item
- s_t = Varians total

b. Analisis Korelasi Rank Spearman

Analisis data untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik menggunakan metode analisis korelasi *Rank Spearman*. Model matematis

untuk menghitung koefisien korelasi rank spearman (r_s) adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2015) :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- ρ = koefisien *Rank Spearman*
- b_i = rangking data variabel $X_i - Y_i$
- n = jumlah sampel penelitian

c. Rancangan Uji Hipotesis

Rancangan hipotesis statistik dalam penelitian ini yaitu :

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara luas lahan, umur, pendidikan, pengalaman bertani, dan frekuensi mendapatkan penyuluhan dengan tingkat

partisipasi petani dalam usahatani padi organik
 H_a = Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara luas lahan, umur, pendidikan, pengalaman bertani, dan frekuensi mendapatkan penyuluhan dengan tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik.

Kriteria pengambilan keputusan dari

hipotesis yang diajukan yaitu:

- a. Jika $p\text{-value} > \text{nilai sig.}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat hubungan)
- b. Jika $p\text{-value} < \text{nilai sig.}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat hubungan)

Interpretasi nilai korelasi untuk melihat kekuatan hubungan dari variabel penelitian yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2010) :

Tabel 3. Interpretasi Nilai Korelasi Rank Spearman

r_s	Interpretasi nilai
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Responden penelitian merupakan petani padi organik yang ada di Desa Margahayu Kecamatan Manonjaya Kabupaten Tasikmalaya dengan pemilihan

sampel penelitian berjumlah 85 orang. Karakteristik responden yang diteliti terdiri dari luas lahan, umur, pendidikan formal yang ditempuh, pengalaman berusahatani, dan frekuensi mendapatkan penyuluhan.

Tabel 4. Sebaran Populasi Penelitian

No	Uraian	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Penguasaan Lahan (ha)		
	< 0,5	52	61,12
	0,5 - 1,0	29	34,11
	> 1,0	4	4,7
Jumlah		85	100,00
2	Umur		
	15-64	58	72,50
	65 ≥	27	33,75
Jumlah		85	100,00
3	Pengalaman Usahatani		
	Rendah (≤ 10)	18	21,18
	Sedang (11 – 20)	58	68,24
	Tinggi (≥ 21)	9	10,59
Jumlah		85	100,00
4	Pendidikan		
	Dasar	62	37,65
	Menengah	18	35,29
	Tinggi	5	21,18
Jumlah		85	100,00
5	Penyuluhan (Kali)		
	< 0,5	38	61
	0,5 - 1,0	14	23
	Rendah (1 – 4)	85	100,00
Jumlah		85	100,00

Sumber : Olah data sekunder, 2021.

Tingkat Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Organik

Indikator tingkat partisipasi yang digunakan terdiri dari : perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, pengambilan manfaat, dan penilaian atau evaluasi kegiatan. Hasil penelitian tingkat

partisipasi petani dalam usahatani padi organik berada pada kisaran angka 31, 27 dari total skor 36, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik berada pada tingkat yang tinggi.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Organik

Kategori Tingkat Partisipasi Petani Dalam Usahatani Padi Organik	Kisaran skor
Rendah	12,00 - 20
Sedang	20,01 - 28
Tinggi	28,01 -36

Sumber : Hasil olah data primer, 2020.

Tingkat partisipasi petani meliputi :
1. Partisipasi dalam perencanaan kegiatan yaitu : (a) Mengikuti

pertemuan dalam merencanakan kegiatan, (b) Memberi masukan dalam perencanaan untuk masalah

yang dihadapi dalam kegiatan usahatani padi organik, dan (c) memberi masukan yang diberikan dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan. Kegiatan dalam perencanaan umumnya untuk menyusun : (a) Jadwal tanam; (b) Kebutuhan pupuk dan pestisida organik; (c) Kebutuhan dan penyediaan benih; (d) Pemasaran hasil panen; dan (e.) Pemupukan modal kelompok

2. Partisipasi petani dalam pelaksanaan kegiatan, yaitu : (a) Melaksanakan kegiatan usahatani padi organik yang sesuai dengan rencana yang sudah disusun oleh kelompok; (b) mendapatkan pendampingan usahatani padi organik mulai dari perencanaan budidaya sampai pasca panen; dan (c) Menghadapi hambatan – hambatan dalam penerapan teknik-teknik pengelolaan sesuai teknis pertanian organik.
3. Partisipasi petani dalam pengambilan keputusan, yaitu: (a) Mampu mengambil manfaat dari budidaya padi organik baik secara langsung maupun tidak langsung; (b) Budidaya padi organik dapat diterapkan oleh petani baik secara langsung maupun tidak langsung.. Manfaat yang dapat

diterima oleh petani yaitu: (1) Jaminan pemasaran hasil panen dari kelompok; (2) Kepastian harga saat panen; (3) Dapat meningkatkan pendapatan petani; (4) Menjaga kelestarian lingkungan; (5) Meningkatkan kesuburan tanah; (6) Hasil panen produk lebih sehat; (7) Meminimalkan biaya usahatani dibanding sistem konvensional; dan (8) Meningkatkan rendemen hasil panen.

4. Partisipasi dalam penilaian evaluasi kegiatan meliputi : (a) Mengevaluasi kegiatan usahatani padi organik yang dilaksanakan; (b) Melaporkan kegiatan usahatani padi organik kepada pengurus kelompok; (c) memberi masukan dalam kegiatan evaluasi kegiatan usahatani padi organik; (d) menyebarkan atau menginformasikan hasil usahatani padi organik kepada petani lain.

Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Organik

a. Hubungan Luas Lahan dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Organik

Variabel luas lahan memiliki nilai r_s sebesar 0,63. Merujuk pada nilai

interpretasi korelasi maka hasil analisis data luas lahan memiliki hubungan yang sangat rendah. Uji hipotesis H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat hubungan yang nyata dimana nilai $0,113 < \alpha 0,05$ Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa luas lahan tidak memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik.

b. Hubungan Umur dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Organik

Variabel umur memiliki nilai r_s sebesar 0,235. Berdasarkan nilai interpretasi korelasi umur memiliki hubungan yang rendah. Uji hipotesis nilai $0,235 > \alpha 0,05$ yang memiliki nilai sebesar 0,179 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan yang nyata antara umur dengan partisipasi petani dalam usaha tani padi organik.

c. Hubungan Pengalaman Bertani dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Organik

Variabel pengalaman usahatani atau lama bertani memiliki nilai r_s sebesar 0,394. Berdasarkan interpretasi nilai korelasi maka tingkat hubungan yang dimiliki oleh pengalaman usahatani terhadap partisipasi usahatani padi organik dalam kategori hubungan yang rendah. Sedangkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $0,394 > \alpha$

0,05 yang memiliki nilai sebesar 0,179 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman usahatani dengan tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik.

d. Hubungan Pendidikan dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Organik

Variabel pendidikan memiliki nilai r_s sebesar 0,88. Berdasarkan interpretasi nilai korelasi maka tingkat hubungan yang dimiliki oleh variabel pendidikan terhadap partisipasi usahatani padi organik berada dalam kategori sangat rendah. Untuk hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $0,88 < \alpha 0,05$ yang memiliki nilai sebesar 0,179 maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau tidak terdapat hubungan yang nyata antara pendidikan dengan tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik

e. Hubungan Penyuluhan dengan Tingkat Partisipasi Petani dalam Usahatani Padi Organik

Variabel penyuluhan sebesar 0,474. Berdasarkan interpretasi nilai korelasi maka hubungan antara variabel penyuluhan terhadap partisipasi usahatani padi organik berada pada kategori hubungan sedang. Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai $0,474 > \alpha 0,05$ yang memiliki nilai sebesar 0,179 maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau

terdapat hubungan yang nyata antara pengalaman usahatani dengan tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Tingkat partisipasi petani dalam usahatani padi organik pada perencanaan, pelaksanaan kegiatan, pengambilan manfaat, dan evaluasi kegiatan berada pada kategori tinggi. Faktor umur serta pengalaman memiliki tingkat hubungan yang rendah dan nyata dengan tingkat partisipasi usahatani padi organik. Selain itu, faktor frekuensi penyuluhan memiliki tingkat hubungan yang sedang dan nyata terhadap partisipasi usahatani padi organik.

Saran yang diberikan berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, untuk tingkat partisipasi dalam usahatani padi organik perlu dipertahankan bahkan perlu ditingkatkan, karena penggunaan bahan organik dapat mendorong terciptanya efisiensi usahatani dan mampu memberikan manfaat terhadap petani. Penggunaan bahan organik mampu memberikan dampak lain terhadap keberadaan dan pengolahan limbah organik yang ada di lingkungan, sehingga meningkatnya pertanian organik maka diharapkan akan meningkatnya juga aspek lain dari kehidupan petani di lingkungan tersebut. Faktor yang

berhubungan dengan tingkat partisipasi dalam usahatani organik perlu dikaji lebih jauh lagi. Selain itu, peningkatan kualitas dan kuantitas penyuluhan memungkinkan terjadinya transfer informasi dan teknologi tepat guna yang mampu memberikan rangsangan terhadap petani untuk ikut serta atau berpartisipasi dalam usahatani organik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiratma, R.E. 2004. *Stop Tanaman Padi*. Jakarta: PT.Penebar Swadaya.
- Aminah, M. 2018. Hambatan Partisipasi Petani Dalam Pengembangan Padi Organik Di Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan*, 8(3): 330-338
- Husein, U. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ildrakasih, N. 2013. *Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Konsumen dalam Membeli Beras Organik. (Studi kasus : JaPPSA, Brastagi Supermarket dan Carrefour Plaza Medan Fair)*. [Skripsi]. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Sudjana. 2000. *Metode Statistik*. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- _____. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta.